

Optimalisasi Pelayanan Perpustakaan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tana Toraja

Rimbawan Rudy^{1*}, Yoel Pasae², Since Erna Lamba³

^{1,2,3}Program Magister Manajemen, Universitas Kristen Indonesia Paulus, Makassar, Indonesia

E-mail:

Rimbawanrudy60@gmail.com^{1*}

*Penulis korespondensi

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis kondisi pelayanan perpustakaan, mengidentifikasi kendala optimalisasi, serta merumuskan pendekatan peningkatan kualitas layanan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tana Toraja. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan analisis berdasarkan tujuh indikator kualitas layanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelayanan perpustakaan telah mengalami peningkatan signifikan, meliputi pembangunan gedung representatif, penyediaan koleksi fisik dan digital, layanan keliling, serta pemanfaatan teknologi informasi melalui aplikasi e-library. Selain itu, program literasi dan kerja sama lintas sektor turut memperkuat peran perpustakaan sebagai pusat inklusi sosial. Namun, masih terdapat berbagai kendala, antara lain keterbatasan pustakawan profesional, koleksi buku terbaru yang minim, akses internet yang belum optimal, serta rendahnya minat baca masyarakat di beberapa wilayah. Untuk mengatasi hambatan tersebut, diperlukan strategi peningkatan kapasitas SDM, pengembangan layanan digital, perluasan jaringan perpustakaan desa, dan penguatan kolaborasi dengan komunitas serta lembaga pendidikan. Penelitian ini menegaskan pentingnya perpustakaan sebagai pusat literasi dan pemberdayaan masyarakat yang adaptif terhadap perkembangan digital dan kebutuhan lokal.

Kata kunci: optimalisasi, pelayanan perpustakaan, literasi, teknologi informasi, Tana Toraja

Abstract

This study aims to analyze the current condition of library services, identify constraints in service optimization, and formulate approaches to enhance service quality at the Library and Archives Office of Tana Toraja Regency. A descriptive qualitative method was employed through observation, interviews, and documentation, analyzed using seven service quality indicators. The findings reveal that library services have improved significantly, including the establishment of a representative building, the provision of physical and digital collections, mobile library services, and the adoption of information technology through e-library applications. Literacy programs and cross-sector collaborations further strengthen the library's role as a center of social inclusion. Nevertheless, several challenges persist, such as the limited number of professional librarians, insufficient updated book collections, suboptimal internet access, and low reading interest among some communities. Addressing these issues requires strategies such as capacity building for human resources, digital service development, expansion of village libraries, and stronger collaboration with educational institutions and literacy communities. This study highlights the strategic role of libraries as centers of literacy and community empowerment that must adapt to digital transformation and local needs.

Keywords: optimization, library services, literacy, information technology, Tana Toraja

PENDAHULUAN

Perpustakaan merupakan salah satu institusi publik yang memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan sumber daya manusia dan peningkatan literasi masyarakat. Sebagai pusat informasi, perpustakaan tidak hanya menyediakan bahan bacaan, tetapi juga menjadi ruang publik untuk belajar, berdiskusi, dan berinteraksi sosial (Ridwanulloh et al., 2023). Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, keberadaan perpustakaan daerah penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan membentuk masyarakat yang kritis, kreatif, dan produktif (Rosdiana & Christiani, 2018). Namun, pada praktiknya, layanan perpustakaan di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, mulai dari keterbatasan koleksi, minimnya tenaga pustakawan profesional, hingga rendahnya minat baca masyarakat (Nangka, Kawung, & Tampongangoy, 2022).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) menghadirkan peluang besar bagi transformasi perpustakaan menuju layanan digital. Pemanfaatan e-library, digital catalog, dan sistem otomatisasi perpustakaan menjadi alternatif dalam meningkatkan kualitas layanan serta memperluas akses masyarakat terhadap informasi (Safira & Ahwan, 2025). Meski demikian, implementasi layanan berbasis teknologi memerlukan kesiapan infrastruktur, peningkatan kompetensi pustakawan, serta dukungan kebijakan pemerintah daerah (Manangin, Mozin, & Tohopi, 2024). Tanpa strategi yang matang, digitalisasi justru dapat menimbulkan ketimpangan akses informasi, khususnya di daerah terpencil.

Di Kabupaten Tana Toraja, keberadaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan menjadi pilar utama dalam penyediaan layanan literasi publik. Dalam beberapa tahun terakhir, telah terjadi peningkatan signifikan melalui pembangunan gedung perpustakaan yang representatif, penyediaan layanan berbasis digital, serta program literasi masyarakat. Meskipun demikian, kendala berupa keterbatasan SDM, koleksi buku yang belum mutakhir, serta rendahnya kesadaran literasi di sebagian masyarakat masih menjadi hambatan dalam optimalisasi layanan. Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya strategis untuk memperkuat peran perpustakaan sebagai pusat inklusi sosial dan pemberdayaan masyarakat di daerah.

Penelitian ini penting dilakukan mengingat perpustakaan daerah tidak hanya berfungsi sebagai penyedia informasi, tetapi juga sebagai sarana penguatan literasi, pengembangan masyarakat, dan ruang inklusif yang mendukung pembangunan sosial-budaya lokal. Optimalisasi layanan perpustakaan di Tana Toraja menjadi relevan untuk memastikan transformasi digital dan inovasi layanan dapat diakses secara merata, adaptif terhadap kebutuhan pengguna, serta selaras dengan agenda pembangunan nasional dalam menciptakan masyarakat berpengetahuan dan berdaya saing tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi pelayanan perpustakaan saat ini pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tana Toraja?
2. Apa saja faktor-faktor yang menjadi kendala dalam optimalisasi pelayanan perpustakaan di Kabupaten Tana Toraja?
3. Pendekatan apa yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pelayanan perpustakaan pada Kabupaten Tana Toraja?

TINJAUAN LITERATUR

Pelayanan Perpustakaan

Pelayanan perpustakaan merupakan bentuk layanan publik yang bertujuan menyediakan akses informasi secara efisien, efektif, dan berkesinambungan. Pelayanan yang baik tidak hanya berorientasi pada ketersediaan koleksi, tetapi juga kualitas interaksi pustakawan dengan pengguna, kenyamanan fasilitas, serta keterjangkauan layanan (Aprillita, 2019). Menurut Sudarmin (2018), pelayanan perpustakaan mencakup proses pengumpulan, pengolahan, dan penyebaran informasi kepada masyarakat. Apabila kualitas layanan sesuai atau melampaui ekspektasi pengguna, maka tingkat kepuasan dan loyalitas mereka akan meningkat (Atmaja, 2018). Dengan demikian, pelayanan perpustakaan menjadi salah satu instrumen penting dalam mendukung peningkatan literasi masyarakat.

Optimalisasi Pelayanan Publik

Dalam konteks tata kelola pemerintahan, optimalisasi pelayanan publik merupakan upaya

sistematis untuk meningkatkan kualitas, efektivitas, dan efisiensi layanan kepada masyarakat. Osborne dan Gaebler dalam Baihaqy (2022) menekankan perlunya pendekatan *entrepreneurial government* yang menitikberatkan pada inovasi dan orientasi hasil. Lebih lanjut, perspektif *New Public Service* (NPS) menekankan pentingnya menempatkan masyarakat sebagai warga negara yang perlu dilayani secara inklusif, bukan sekadar pelanggan (Dwiyanto, 2015). Pada ranah perpustakaan, optimalisasi pelayanan publik diwujudkan melalui pengembangan koleksi yang relevan, peningkatan kompetensi pustakawan, serta inovasi program literasi berbasis komunitas (Ridwanulloh et al., 2023).

Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Perpustakaan

Kemajuan teknologi informasi mendorong transformasi perpustakaan dari sistem tradisional menuju layanan digital. Pemanfaatan teknologi memungkinkan tersedianya katalog daring, e-library, dan layanan berbasis aplikasi yang memperluas jangkauan akses masyarakat terhadap informasi (Safira & Ahwan, 2025). Rosdiana dan Christiani (2018) menegaskan bahwa perpustakaan modern harus berfungsi sebagai *learning commons* dan *community hub* yang didukung inovasi digital. Namun demikian, implementasi layanan berbasis TIK menghadapi tantangan berupa kesiapan infrastruktur, keterbatasan anggaran, serta rendahnya kapasitas SDM (Manangin, Mozin, & Tohopi, 2024). Oleh sebab itu, strategi penguatan kapasitas kelembagaan dan peningkatan literasi digital pustakawan menjadi krusial.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Desain penelitian kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman mendalam mengenai fenomena sosial yang terjadi pada pelayanan perpustakaan, serta memungkinkan peneliti untuk menggali makna, pengalaman, dan perspektif dari para informan (Creswell & Poth, 2018). Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi pelayanan perpustakaan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tana Toraja secara faktual, sistematis, dan akurat sesuai dengan data yang ditemukan di lapangan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan layanan perpustakaan di Kabupaten Tana Toraja, baik dari kalangan pengelola, pustakawan, maupun masyarakat pengguna. Karena penelitian ini bersifat kualitatif, penentuan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu, yakni mereka yang dianggap memahami dan terlibat langsung dalam aktivitas pelayanan perpustakaan (Sugiyono, 2018). Informan penelitian terdiri dari pejabat struktural Dinas Perpustakaan dan Kearsipan, pustakawan, serta pengguna layanan dari kalangan siswa dan mahasiswa. Jumlah informan sebanyak tujuh orang, yang dipandang cukup untuk memperoleh data yang relevan sesuai kebutuhan penelitian.

Lokasi penelitian ditetapkan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tana Toraja, yang beralamat di Jalan Tritura, Makale. Lokasi ini dipilih karena menjadi pusat pengelolaan layanan perpustakaan daerah sekaligus mewakili dinamika transformasi layanan publik berbasis literasi di Tana Toraja. Penelitian dilaksanakan selama bulan Juli hingga Agustus 2025, dengan kegiatan utama berupa observasi langsung, wawancara mendalam, serta dokumentasi arsip terkait pelayanan perpustakaan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat langsung kondisi fisik, aktivitas pelayanan, serta interaksi antara pustakawan dan pengguna. Wawancara digunakan untuk menggali persepsi dan pengalaman informan mengenai optimalisasi layanan perpustakaan, sedangkan dokumentasi dimanfaatkan untuk memperoleh data pendukung berupa laporan, arsip, dan foto kegiatan.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles, Huberman, & Saldaña, 2018). Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi informasi penting dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi; penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif; sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan dengan mencari pola, tema, dan hubungan antarkategori. Untuk menjaga validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode, serta konfirmasi

hasil wawancara (*member checking*) kepada informan yang bersangkutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini berjumlah tujuh orang yang terdiri dari pejabat struktural Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tana Toraja, pustakawan, serta masyarakat pengguna (siswa dan mahasiswa). Karakteristik responden disajikan pada **Tabel 1**.

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian

No	Nama Responden	Jabatan/Status	Keterangan
1	Ruth Belopandung, S.Pd	Plt. Kepala Dinas	Informan kunci (pengelola)
2	Mita, SE	Kabid Layanan, Kerjasama, dan Pengembangan	Informan kunci (pengelola)
3	Zulhikmad	Pustakawan	Informan kunci (pelaksana teknis)
4	Ekawanto Pamilangan	Siswa SMA	Pengguna layanan
5	Riska Perdana	Mahasiswa	Pengguna layanan
6	Dwi Puspayanti	Mahasiswa	Pengguna layanan
7	Alvian Wardani A. Lolo	Mahasiswa	Pengguna layanan

Sumber: Hasil wawancara (2025)

Ringkasan Hasil Wawancara

Hasil wawancara mendalam memberikan gambaran mengenai kondisi pelayanan perpustakaan, kendala, serta pendekatan optimalisasi yang dapat dilakukan. Ringkasannya ditampilkan pada **Tabel 2**.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Wawancara Responden

Responden	Pernyataan Utama
Kepala Dinas	Perpustakaan telah menjadi pusat literasi, tetapi efektivitasnya bergantung pada partisipasi masyarakat dan kolaborasi lintas sektor.
Kabid Layanan	Kendala utama adalah keterbatasan anggaran dan minimnya pustakawan yang kompeten.
Pustakawan	Koleksi fisik cukup banyak (± 9.562 judul, 18.485 eksemplar) dan koleksi digital tersedia, tetapi terbitan terbaru masih kurang.

Responden	Pernyataan Utama
Siswa (Ekawanto)	Internet terbatas, koleksi digital rata-rata terbitan lama, dan kegiatan literasi di sekolah masih jarang.
Mahasiswa (Riska)	Koleksi perlu ditambah, terutama buku-buku terbaru; jam layanan perlu diperpanjang hingga akhir pekan.
Mahasiswa (Dwi)	Sarana prasarana masih kurang memadai, akses internet lambat, ruang baca sempit.
Mahasiswa (Alvian)	Layanan digital dan aplikasi perlu dikembangkan, promosi literasi lebih ditingkatkan, serta layanan keliling diperluas.

Sumber: Hasil wawancara (2025)

Hasil Penelitian

1. Kondisi Pelayanan Perpustakaan

Secara umum, pelayanan perpustakaan di Kabupaten Tana Toraja telah mengalami peningkatan. Gedung perpustakaan baru yang representatif menyediakan ruang baca, akses internet, serta fasilitas ramah disabilitas. Koleksi fisik dan digital telah tersedia dalam jumlah signifikan, termasuk aplikasi e-library *e-Toraya*. Program literasi dan kerja sama dengan sekolah juga mulai dijalankan untuk meningkatkan minat baca masyarakat. Hal ini menunjukkan adanya transformasi layanan yang lebih modern, inklusif, dan berbasis teknologi.

2. Kendala Optimalisasi Pelayanan

Meski terjadi peningkatan, sejumlah kendala masih menghambat optimalisasi. Pertama, keterbatasan SDM pustakawan profesional mengurangi kualitas layanan referensi dan literasi digital. Kedua, koleksi buku terbaru masih minim dan dominasi koleksi lama belum sepenuhnya relevan dengan kebutuhan masyarakat. Ketiga, sarana prasarana masih perlu diperbaiki, seperti ruang baca sempit, akses internet tidak stabil, dan perangkat komputer terbatas. Keempat, rendahnya minat baca masyarakat desa menjadi tantangan dalam meningkatkan partisipasi.

3. Pendekatan Peningkatan Kualitas Layanan

Strategi yang dapat diterapkan mencakup: peningkatan kompetensi pustakawan melalui pelatihan dan sertifikasi, digitalisasi koleksi dengan penguatan aplikasi mobile, perluasan jaringan perpustakaan desa dan layanan keliling, serta pengembangan program

literasi berbasis komunitas. Kolaborasi lintas sektor dengan sekolah, universitas, penerbit, dan komunitas literasi menjadi faktor penting untuk mendukung transformasi layanan.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa optimalisasi pelayanan perpustakaan tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan infrastruktur dan koleksi, tetapi juga oleh kapasitas SDM dan partisipasi masyarakat. Hal ini sejalan dengan penelitian Nangka et al. (2022) yang menemukan bahwa kurangnya pustakawan kompeten menjadi hambatan utama dalam pelayanan perpustakaan daerah. Demikian pula, Safira dan Ahwan (2025) menegaskan bahwa layanan berbasis teknologi informasi hanya akan efektif jika didukung oleh kesiapan infrastruktur dan pelatihan SDM.

Selain itu, rendahnya minat baca masyarakat Toraja merefleksikan tantangan literasi yang juga ditemukan pada daerah lain di Indonesia. Program literasi berbasis komunitas, promosi digital, serta kolaborasi lintas sektor terbukti dapat meningkatkan partisipasi masyarakat (Ridwanulloh et al., 2023). Oleh sebab itu, peran perpustakaan perlu bergeser dari sekadar penyedia informasi menjadi *community hub* yang mengintegrasikan literasi, teknologi, dan inklusi sosial (Rosdiana & Christiani, 2018).

Dengan demikian, hasil penelitian ini menjawab rumusan masalah bahwa meski terdapat kemajuan signifikan dalam layanan perpustakaan, masih terdapat hambatan struktural dan kultural yang perlu diatasi melalui strategi inovatif dan kolaboratif.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pelayanan perpustakaan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tana Toraja telah mengalami kemajuan signifikan melalui pembangunan infrastruktur, penyediaan koleksi fisik dan digital, serta inisiatif program literasi. Namun, optimalisasi layanan masih menghadapi kendala berupa keterbatasan pustakawan profesional, minimnya koleksi buku terbaru, sarana prasarana yang belum memadai, serta rendahnya partisipasi masyarakat di beberapa wilayah. Untuk itu, diperlukan strategi peningkatan kualitas SDM, pemanfaatan teknologi informasi yang lebih luas, serta penguatan kolaborasi dengan sekolah, perguruan tinggi, komunitas, dan pemerintah daerah. Temuan ini menegaskan bahwa optimalisasi

perpustakaan bukan hanya persoalan teknis, tetapi juga berkaitan dengan aspek manajerial, partisipatif, dan inklusif. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat pemahaman mengenai peran perpustakaan sebagai pusat literasi dan inklusi sosial; secara praktis, hasilnya dapat menjadi dasar perumusan kebijakan dalam pengelolaan layanan perpustakaan daerah.

Keterbatasan Penelitian dan Saran

Penelitian ini terbatas pada jumlah informan yang relatif kecil dan lokasi penelitian yang hanya berfokus pada satu instansi, sehingga temuan belum dapat digeneralisasikan ke daerah lain. Selain itu, pendekatan kualitatif deskriptif belum sepenuhnya mampu mengukur tingkat efektivitas kebijakan secara kuantitatif. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan desain *mixed methods* dengan cakupan wilayah yang lebih luas, melibatkan lebih banyak pemangku kepentingan, serta mengkaji secara mendalam efektivitas program literasi digital dan perpustakaan berbasis komunitas di berbagai daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprillita, D. (2019). Efektivitas program Perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau. *Paper Knowledge: Toward a Media History of Documents*, 1–69.
- Atmaja, J. (2018). Kualitas pelayanan dan kepuasan nasabah terhadap loyalitas pada Bank BJB. *Jurnal Ecodomica*, 2(1).
- Baihaqy, A. (2022). *Optimalisasi pelayanan pustakawan terhadap pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Gorontalo* (Skripsi). Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Dori, H. P., Lambe, K. H. P., & Sabandar, S. Y. (2025). ANALISIS DAMPAK SISTEM PELAYANAN KAS DAERAH ONLINE TERHADAP TINGKAT KEPUASAN NASABAH DI BANK PAPUA KANTOR CABANG UTAMA NABIRE. *ECOHOLIC: Jurnal Ekonomi Holistik*, 1(1), 27–34.

- <https://ojs.ukipaulus.ac.id/index.php/jeh/article/view/853>
- Dwiyanto, A. (2015). *Manajemen pelayanan publik: Peduli, inklusif, dan kolaboratif*. Gadjah Mada University Press.
- Halik, J. B., Rantererung, C. L., Sutomo, D. A., Rasinan, D., Daud, M., & Todingbua, M. A. (2024). *Era Disruptif* (J. B. Halik (ed.); 1st ed.). CV. Adanu Abimata. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=kKUDEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA179&ots=GVM0GTehE&sig=ixF8ruUsRR4KmAtdE_GYwrlvO4k&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Lambe, K. H. P., & Halik, J. B. (2024). INOVASI PRODUK DAN PROSES SEBAGAI KUNCI KEUNGGULAN BERSAING UKM KULINER. *Paulus Journal of Accounting (PJA)*, 6(1), 82–93. <https://ojs.ukipaulus.ac.id/index.php/pja/article/view/805>
- Lambe, K. H. P., Palondongan, E., Ma'na, P., & Tandi, A. (2024). Strategi Peningkatan Kinerja Pegawai di Kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Toraja Utara. *Al-Buhuts*, 20(1), 138–147. <https://doi.org/10.30603/ab.v20i1.4711>
- Latiep, I. F., Dewi, A. R. S., Syam, A., Halik, J. B., & Chakti, A. G. R. (2023). INOVASI BISNIS ONLINE. In B. Majid & H. Hardiyono (Eds.), *Chakti Pustaka Indonesia* (1st ed., Vol. 1). Chakti Pustaka Indonesia.
- Manangin, Y., Mozin, S. Y., & Tohopi, R. (2024). Evaluasi kinerja pelayanan pegawai perpustakaan di Kantor Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Gorontalo. *ADMIT: Jurnal Administrasi Terapan*, 2(1). <https://doi.org/10.33509/admit.v2i1.2799>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2018). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Nangka, C. I. R., Kawung, E. J. R., & Tampongangoy, D. (2022). Kualitas layanan perpustakaan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kota Tomohon. *Agri-Sosioekonomi*, 18(2), 401–412. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.v18i2.55180>
- Pini, L., Rantererung, C. L., & Pasae, Y. (2025). Analisis Peran Fungsi Kompetensi dan Independensi Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Inspektorat Daerah Kabupaten Mamberamo Tengah. *Journal of Marketing Management and Innovative Business Review (MARIOBRE)*, 3(1), 8–13. <https://doi.org/10.63416/mrb.v3i1.295>
- Ridwanulloh, M., Jannah, M., Misbakhudin, M., & Alvina, F. A. (2023). Optimalisasi pelayanan perpustakaan umum Kota Kediri setelah pandemi Covid-19. *ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan dan Kearsipan*. <https://journal.isi.ac.id/index.php/JAP/article/view/9799/0>
- Roreng, P. P., Halik, J. B., Halik, M. Y., & Irdawati. (2024). Systematic Literature Review: Kondisi Makroekonomi Indonesia Pasca Pandemi Covid-19 dan Prospek di Masa Mendatang. *Journal of Marketing Management and Innovative Business Review*, 2(2), 56–67. <https://doi.org/10.63416/mrb.v2i2.306>
- Rosdiana, R., & Christiani, L. (2018). Peran pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga dalam mengembangkan literasi dini bagi anak taman kanak-kanak. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 7(4).
- Safira, N. A., & Ahwan, M. A. (2025). Optimalisasi layanan teknologi digital berbasis Total Quality Management (TQM) di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah. *Daluang: Journal of Library and Information Science*, 4(2), 117–126.
- Sangganafa, M., Lambe, K. H. P., & Baka, A. (2025). Pelayanan Publik di Distrik Nabire Kota: Kajian Peran Pegawai dan Partisipasi Masyarakat dalam Perspektif Kelembagaan. *Journal of Marketing Management and Innovative Business Review (MARIOBRE)*, 3(1), 22–28. <https://doi.org/10.63416/mrb.v3i1.300>
- Sino, H. W., Hardiyono, & Latiep. (2025). Pengaruh Digital Marketing dan Kualitas Layanan terhadap Keputusan Pembelian di UMKM Kuliner. *ECOHOLIC: Jurnal Ekonomi Holistik*, 1(1), 17–26. <https://ojs.ukipaulus.ac.id/index.php/jeh/article/view/852>
- Sudarmin. (2018). Optimisasi pelayanan perpustakaan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Enrekang. *Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik*

(KIMAP).

Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.

Tandibua, S. T., Pasae, Y., & Baharuddin. (2025). Analisis Kinerja Pegawai Pengelola Pengadaan Barang dan Jasa Pada Sekretariat Daerah Kabupaten Mamberamo Tengah. *Journal of Marketing Management and Innovative Business Review (MARIOBRE)*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.63416/mrb.v3i1.294>